
PEMBERDAYAAN UMKM UDANG KETAK PADA PEMBESARAN UDANG KETAK DI KECAMATAN KUALA JAMBI TANJABTIM PROPINSI JAMBI

METHA MONICA ⁽¹⁾, HAJAR SETYAJI ⁽²⁾, SURYANTO ⁽³⁾

(1) Dosen Fakultas Peternakan Universitas Jambi (methamonica@yahoo.com)

(2 dan 3) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Abstrak

Daerah pantai yang sering disebut sebagai wilayah pesisir merupakan daerah yang sangat spesifik seperti Kecamatan Kuala Jambi, karena daerah ini merupakan daerah yang berada di perbatasan antara pengaruh daratan dan lautan. Mengingat posisi geografisnya, daerah pantai merupakan daerah penghubung antara daratan dan lautan sangat strategis sebagai usaha pengembangan sektor perikanan spesifik lokal (Juarini,2002). Salah satu usaha pengembangan sektor perikanan spesifik lokal khususnya di Propinsi Jambi adalah usaha agribisnis udang ketak.

Kegiatan ini dilakukan selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2017 - 2019. Sedangkan Kegiatan pembesaran udang ketak dilakukan pada tahun 2018. Mitra yang dilibatkan adalah 2 (dua) Kelompok UMKM, UMKM Bangau yang berada di Kelurahan Majelis Hidayah di ketuai oleh Ridho Ardiansyah dan UMKM Elang yang berada di Kelurahan Kampung Laut di Ketuai oleh Muamar. Kedua UMKM berada di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjabtim. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan 5 (lima) tahapan yaitu persiapan, penyuluhan, kegiatan lapangan, pembinaan dan penyusunan laporan. Permasalahan Mitra adalah Sumberdaya Manusia, Modal, Bahan Baku dan Penguasaan teknologi tentang pengolahan dan budidaya udang ketak (pembesaran dan pemijahan).

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah : a. Memotivasi dan mengembangkan kemampuan teknis penerapan teknologi sederhana pembesaran udang ketak/ mantis shrimps b. Meningkatkan produktifitas dan kesehatan udang ketak/ mantis shrimps melalui teknologi sederhana dengan pembesaran udang ketak sehingga dapat mempunyai nilai ekspor yang tinggi. c. Menambah pendapatan usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) udang ketak di Kecamatan Kuala Jambi d. Adanya kerjasama antara Perguruan Tinggi dan UMKM. Sasaran yang ingin dicapai yaitu : Penerapan teknologi sederhana dengan cara pembesaran udang ketak yang diberi pakan udang rucah, sehingga meningkatkan nilai jual udang ketak secara lokal (Jambi, Jakarta, Yogyakarta, Batam) dan untuk ekspor (Hongkong, Singapura dan Shanghai) karena udang ketak yang dijual paling kecil berukuran 7,5 inchi (B) dan menghasilkan udang ketak yang sehat serta dapat menekan tingkat kematian pada saat di ekspor.

Hasil luaran yang dicapai adalah penyerahan barang untuk budidaya udang ketak (pembesaran udang ketak) pada kedua UMKM berupa filter air, genset, tedmond, pompa isap (pada UMKM Elang 2 buah dan UMKM Bangau 1 buah), bak fiber (pada UMKM Bangau 1 buah dan UMKM Elang 2 buah), mesin kapal pada UMKM Bangau. Pengembangan produk olahan udang ketak menjadi kletek udang oleh UMKM Elang, Panen ukuran C yang dipelihara selama 2 bulan

Kesimpulan adalah penyerahan barang untuk budidaya udang ketak (pembesaran udang ketak) pada kedua UMKM berupa filter air, genset, tedmond, pompa isap (pada UMKM Elang 2 buah dan UMKM Bangau 1 buah), bak fiber (pada UMKM Bangau 1 buah dan UMKM Elang 2 buah), mesin kapal pada UMKM Bangau. Panen ukuran C yang dipelihara selama 2 bulan dijual dalam bentuk olahan dan segar, dimonev secara internal dan eksternal

Kata Kunci : Udang Ketak, UMKM, Kuala Jambi

PENDAHULUAN

Udang ketak (mantis shrimps) merupakan salah satu produk unggulan Propinsi Jambi. Karena udang ketak (mantis Shrimps) mempunyai nilai ekonomis dengan harga jual yang tinggi. Udang ketak umumnya di ekspor ke Hongkong dan Singapura.

Udang ketak selama ini diperoleh dari tangkapan di alam/ laut dan belum pernah dilakukan budidaya (pembesaran) udang ketak. Udang ketak yang berukuran kurang dari 5 inchi (Ukuran KK) tidak laku untuk diekspor sehingga udang ketak yang berukuran kecil (kurang dari 5 inchi : Ukuran KK) hanya untuk konsumsi nelayan saja. Udang ketak yang berukuran 7,5 inchi (B) yang bisa di jual/ diekspor ke Hongkong dan Singapura. Udang ketak dijual bukan berdasarkan berat tetapi perekor. Ukuran B udang ketak dijual dengan harga Rp. 15.000 – 25.000 /ekor tergantung musim

Dengan uraian diatas maka penulis ingin melakukan kegiatan pengabdian IbPUD/PPUD udang ketak pada tahun kedua dengan judul “Pemberdayaan UMKM Udang Ketak Pada Pembesaran Udang Ketak Di Kecamatan Kuala Jambi Tanjabtim Propinsi Jambi.”

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah :

- a. Memotivasi dan mengembangkan kemampuan teknis penerapan teknologi sederhana pembesaran udang ketak/ mantis shrimps
- b. Meningkatkan produktifitas dan kesehatan udang ketak/ mantis shrimps melalui teknologi sederhana dengan pembesaran udang ketak sehingga dapat mempunyai nilai ekspor yang tinggi.
- c. Menambah pendapatan usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) udang ketak di Kecamatan Kuala Jambi
- d. Adanya kerjasama antara Perguruan Tinggi dan UMKM.

Sasaran yang ingin dicapai yaitu : Penerapan teknologi sederhana dengan cara pembesaran udang ketak yang diberi pakan udang rucah,..sehingga meningkatkan nilai jual udang ketak secara lokal (Jambi, Jakarta, Yogyakarta, Batam) dan untuk ekspor (Hongkong, Singapura dan Shanghai) karena udang ketak yang dijual paling kecil berukuran 7,5 inchi (B) dan menghasilkan udang ketak yang sehat serta dapat menekan tingkat kematian pada saat di ekspor

METODE

a. Waktu dan Tempat

Waktu kegiatan dilakukan selama 3 (tiga) tahun dari tahun 2017 sampai 2019. Kegiatan ini dilakukan pada tahun 2018.

Tempat kegiatan berada di Desa Majelis Hidayah dan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjabtim Propinsi Jambi. Dengan melibatkan 2 (dua) UMKM yaitu UMKM Bangau diketuai oleh Ridho Ardiansyah (Majelis Hidayah) dan UMKM Elang diketuai oleh Junaidi (Kampung Laut).

b. Penerapan Iptek Yang Ditawarkan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 5 (lima) tahapan yaitu :

1. Persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan dilaksanakan selama satu bulan meliputi :

- Pendekatan kepada aparat pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten serta masyarakat desa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- Koordinasi program dan penetapan khalayak sasaran.
- Pembuatan bak penampung udang ketak (bak fiber),penyaring/filter air,aerator,beli pompa air,genzet, mesin kapal

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjabtim

untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan UMKM udang ketak (Bangau dan Elang), memberikan motivasi untuk budidaya udang ketak dengan yaitu cara pembesaran dilakukan dalam kurun waktu dua bulan dengan materi pokok yaitu:

Syarat – syarat budidaya udang ketak yang baik.

- memilih benih udang ketak dan induk yang sehat.
- Pakan udang ketak yang digunakan untuk pembesaran.
- Kualitas Air yang baik.
- Usaha pencegahan dan pengendalian hama dan penyakit udang ketak.

3. Kegiatan Lapangan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di lokasi UMKM udang ketak (Bangau dan Elang) di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjabtim selama enam bulan dengan kegiatan meliputi :

- ✓ Syarat – syarat budidaya udang ketak yang baik.
 - ✓ memilih benih udang ketak dan induk yang sehat.
 - ✓ Pakan udang ketak yang digunakan untuk pembesaran.
 - ✓ Kualitas Air yang baik.

- ✓ Usaha pencegahan dan pengendalian hama dan penyakit udang ketak.

4. Pembinaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di lokasi UMKM udang ketak (Bangau dan Elang) di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjabtim dengan kegiatan yang berkesinambungan, sampai tujuan tercapai, meliputi :

- Pemantauan kelangsungan kegiatan.
- Pelayanan teknis pengelolaan usaha agribisnis udang ketak
- Monitoring produktifitas udang ketak

5. Penyusunan laporan.

Setelah kegiatan berjalan seperti perencanaan, maka dibuat laporan dengan waktu sekitar satu bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyerahan Barang Pada Mitra (UMKM Bangau dan Elang)

Penyerahan barang pada dua kelompok (UMKM Bangau dan Elang) adalah filter air, genset, tedmond, pompa isap (pada UMKM Elang 2 buah dan UMKM Bangau 1 buah), bak fiber (pada UMKM Bangau 1 buah dan UMKM Elang 2 buah), mesin kapal pada UMKM Bangau

Penyerahan barang pada kedua UMKM merupakan sarana untuk melancarkan kegiatan pengabdian ini yaitu pembesaran udang ketak seperti bak fiber, filter, tedmond dan pompa

isap. Barang yang ada di kedua UMKM merupakan aset untuk mengembangkan usaha udang ketak. Sedangkan genset diperlukan kalau sewaktu – waktu kalau mati lampu karena udang ketak tidak bisa ada tidak ada aerasi.

b. Budidaya Udang Ketak (Pembesaran Udang Ketak)

Budidaya udang ketak (pembesaran udang ketak) dipelihara didalam bak fiber dengan ukuran 2 x 1 x 50 cm³ yang berisi udang ketak sebanyak 50 ekor dengan ukuran kurang dari 5 inchi (ukuran KK). Udang ketak dipelihara selama 3 bulan supaya mendapatkan hasil/ panen dengan ukuran 7, 5 inchi (ukuran B).

Budidaya laut diusahakan untuk mencegah ketidakseimbangan ekosistem dengan mempelajari cara – cara dan sifat hidup pada habitat asli masing – masing organisme laut seperti udang ketak (Mantis Shrimp) agar teknik pemeliharaan atau pembesaran organisme yang dipelihara dapat dimanipulasi pada lingkungan budidayanya yaitu menyesuaikan sifat dan cara hidupnya. Usaha peningkatan produk laut seperti udang ketak (Mantis Shrimp) melalui budidaya perlu mendapat perhatian karena budidaya merupakan kegiatan yang mempunyai sifat pengelolaan yang berbeda dengan pola menangkap atau mengambil dari alam yang

dibatasi oleh produk lestari. Budidaya merupakan salah satu upaya peningkatan produksi yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan berkesinambungan. Kegiatan budidaya laut merupakan kegiatan yang sifatnya dapat memilih tempat yang sesuai serta memilih metode yang tepat dan komoditas yang diperlukan (udang ketak) sehingga dengan sifatnya yang luwes ini, pendistribusian udang ketak (Mantis Shrimp) dapat disesuaikan dengan permintaan yang ada atau pemanfaatannya



Gambar 1. Pembesaran udang Ketak di bakfiber



Gambar 2. Udang Ketak sedang makan ikan rucah

Udang ketak yang dipelihara diberi pakan ikan rucah atau udang rucah. Udang ketak

diusahakan diberi pakan yang ada bahan pakan di lokasi pengabdian IbPUD sehingga tidak perlu penambahan ongkos transportasi yang sangat mahal karena jauh dari lokasi usaha pembesaran udang ketak. Pemberian pakan ikan rucah secara adlibitum.

Salah satu yang penting dalam kegiatan budidaya laut/ payau adalah pakan karena pakan merupakan biaya produksi yang paling besar sekitar 70 %. Menurut Agus (2008) bahwa pakan digunakan untuk beradaptasi, pemeliharaan, penggantian sel atau jaringan yang rusak, aktivitas, metabolisme, reproduksi dan terakhir pakan digunakan untuk moulting dan pertumbuhan.

3. Panen

Udang Ketak di panen berukuran B yang dipelihara selama 3 (tiga) bulan. Udang ketak ada di jual dalam bentuk olahan dan segar . Dijual secara langsung ditempat UMKM



Gambar 3. Ukuran B Udang Ketak



Gambar 4 . Olahan Udang Ketak Mr. J



Gambar 5. Olahan Udang Ketak Hidayah
4. Pengembangan Produk Olahan Udang Ketak



Gambar 6. Pengembangan Produk Udang Ketak menjadi Kletek oleh UMKM Elang

Pengembangan produk olahan udang ketak berupa kletek. Olahan udang ketak dibuat dengan bahan baku udang ketak waktu ditangkap sudah mati tetapi masih ada dagingnya sebab udang ketak kalau mati dagingnya dapat hilang menjadi cairan. Dengan adanya pengolahan dan pengembangan produk olahan dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

5. Monev (Monitoring dan Evaluasi)

Kegiatan ini dimonev (monitoring dan evaluasi) secara internal dan eksternal. Monev internal dilakukan oleh Tim LPPM Universitas Jambi. Sedangkan monev eksternal dilakukan oleh Tim Dikti Jakarta.



Gambar 7. Monev Internal (Tim Unja)



Gambar 8. Monev Eksternal (Tim Dikti Jakarta)

KESIMPULAN

Kesimpulan adalah

1. Penyerahan barang untuk budidaya udang ketak (pembesaran udang ketak) pada kedua UMKM berupa filter air, genset, tedmond, pompa isap (pada UMKM Elang 2 buah dan UMKM Bangau 1 buah), bak fiber (pada UMKM Bangau 1 buah dan UMKM Elang 2 buah), mesin kapal pada UMKM Bangau.
2. UdangKetak di panen berukuran B yang dipelihara selama 3 (tiga) bulan. Udang ketak ada di jual dalam bentuk olahan dan segar . Dijual secara langsung ditempat UMKM
3. Pengembangan produk olahan udang ketak menjadi kletek udang oleh UMKM Elang
4. Kegiatan ini dimonev (monitoring dan evaluasi) secara internal dan eksternal. Monev internal dilakukan oleh Tim LPPM Universitas Jambi. Sedangkan monev eksternal dilakukan oleh Tim Dikti Jakarta

UCAPAN TERIMA KASIH (Bilaada)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Kemenristekdikti Jakarta Pada tahun kedua (tahun 2018) dengan skim IbPUD/PPUD dengan judul IbPUD Udang Ketak (Dibiayai selama 3 tahun).

REFERENSI

- Agus, M. 2007. Analisis Komparatif Fat Crab (*Scylla sp*) Dengan Sistem Massal dan Single Room di Tambak. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* , Pena Akuatik Volume 1 April 2008. Fakultas Perikanan Universitas Pekalongan. ISSN 0216-5449
- Bliss, Dorothy E. 1983. *The Biology of Crustacea . Environmental Adaptations Vol 8 Academic Press. New York. 198p.*
- Cronin, T. W., Marshall, N. J. & Caldwell, R. L.2000. *Spectral Tuning and Visual Ecology of Mantis Shrimp. The Royal Society London.*
- De Schryver P, Crab R, Defoirdt T. Boon N, Verstraete W. 2008. *The Basic of Biofloc Technology: The Added Value For Aquaculture. Aquaculture 277 : 125 – 137.*
- Effendi, M. I. 1997. *Biologi Perikanan. Fakultas Perikanan IPB, Bogor*
- Efendi H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. Kanisius.Yogyakarta.*
- Kuballa A, A. Elizur.2007. *Novel Molecular Approach to Study Moulting in*

- Crustaceans. Bull. Fish. Res. Agen. 20 : 53 - 57 .
- Lai, C.H., Tsui, J.C.Y. & Leung, K.M.Y. (2003). Distribution and demography of Stomatopoda in the subtidal marine environment of HongKong. In: *Turning the Tides - A Festschrift in Honour of Professor Brian Morton*, (ed. P.K.S. Shin), The Marine Biological Association of Hong Kong, Hong Kong. pp. 159-183
- Tacon AG. 1987. The Nutrition And Feeding of Farmed Fish And Shrimp A Training Manual. FAO of The United Nations Brazil :106 -109.
- Tavares, M. 2009. Stomatopods. Universitas Santa Ursula Brazil. 246 – 250.
- Waraporn P, Piyakorn B, Pornpinol K. 2004. Histological Characterization of Cuticular Depositions Throughout The Moulting Cycle of The Black Tiger Shrimp (*Penaeus monodon*). Thailand.
- Watanabe T. 1988. Fish Nutrition and Mariculture. JICA Textbook The General Aquaculture Course. Tokyo : Departement of Aquatic Biosciences, Tokyo University of Fisheries.
- Zonneveld, NEA Huisman, J.H. Boon . 1991. Prinsip – Prinsip Budidaya Ikan. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta. 318 hal